

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Kementerian Dalam Negeri mencatat pada tahun 2020 penduduk Indonesia naik sebanyak 2,7 juta dalam waktu 6 bulan. Sementara, data BPS mencatat laju pertumbuhan penduduk pertahun (pada tahun 2010 - 2020) sebesar 1,25%. Angka kelahiran yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada kebutuhan air yang semakin meningkat. Air merupakan salah satu elemen kebutuhan dasar bagi manusia. Pemenuhan dan aktivitas sehari-hari tidak pernah lepas dari kebutuhan air sebagai sumber kebutuhan utama. Selain itu, air dapat disebut sebagai investasi utama pada sektor kehidupan, salah satunya yakni investasi pembangunan pada sektor pariwisata (warisan budaya, eco-wisata, dll). Namun, saat ini ketersediaan air memerlukan perhatian khusus. Pada perkotaan yang padat penduduk, tantangan ketersediaan air menjadi suatu tantangan tersendiri akibat meningkatnya jumlah penduduk yang menyebabkan penurunan pada kualitas air.

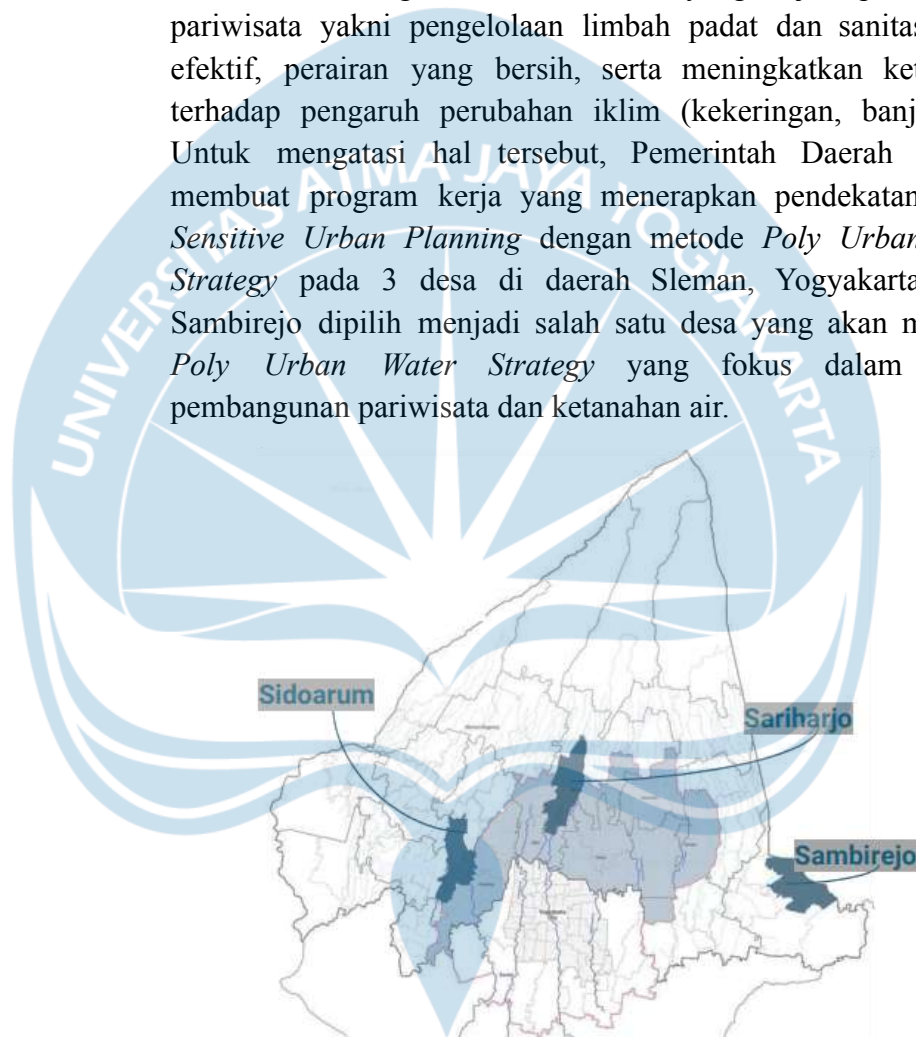


Gambar 1. Diagram Laju Pertumbuhan Penduduk

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata di Indonesia yang mengalami penurunan pada ketersediaan serta

kualitas air. Penurunan ketersediaan dan kualitas air tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk serta kurangnya pengelolaan limbah padat dan sanitasi yang efisien. Area wisata yang kurang tertata menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengelolaan limbah dan sanitasi yang efisien. Oleh karena itu, salah satu tantangan ketersediaan air yang terjadi pada sektor pariwisata yakni pengelolaan limbah padat dan sanitasi yang efektif, perairan yang bersih, serta meningkatkan ketahanan terhadap pengaruh perubahan iklim (kekeringan, banjir, dll). Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Daerah Sleman membuat program kerja yang menerapkan pendekatan *Water Sensitive Urban Planning* dengan metode *Poly Urban Water Strategy* pada 3 desa di daerah Sleman, Yogyakarta. Desa Sambirejo dipilih menjadi salah satu desa yang akan memulai *Poly Urban Water Strategy* yang fokus dalam sektor pembangunan pariwisata dan ketahanan air.



Gambar 2. Peta Uji Coba *Poly Urban Water Strategy*

Sumber : Konsep *Poly Urban Water* Sleman

Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta dipilih sebagai desa ujicoba metode *Poly Urban Water Strategy* yang fokus pada sektor pembangunan pariwisata karena berbagai potensi wisata yang dimiliki namun secara resmi Desa Sambirejo belum terbentuk sebagai desa wisata. Selain itu, Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang terkena dampak kekeringan tinggi akibat tidak adanya pengelolaan di daerah mata air dan

kondisi daerah resapan yang mengakibatkan kuantitas air semakin menurun dan mengganggu kualitas air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan air, 94,44% masyarakat Desa Sambirejo khususnya yang berada di sekitar Tebing Breksi menggunakan PDAM sementara masyarakat yang memanfaatkan air langsung dari sumur sebesar 5,56%. Untuk mengatasi kekeringan tersebut, Pemerintah Desa Sambirejo tengah mencari sumber mata air baru dan berencana membangun sumur bor dan jaringan pipa penyalur air. Selain itu, pada tahun 2020 berencana membangun dua embung di Desa Sambirejo, Prambanan. Embung tersebut didesain dengan sistem tampungan air hujan.

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan (*Issue*)

Lokasi perancangan berada pada area wisata Tebing Breksi yang merupakan salah satu ikon wisata terkenal di Desa Sambirejo. Area wisata ini sudah memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti amphitheater, food court, parkir, dan danau. Lokasi ini masih didominasi oleh bebatuan sehingga membuat sulitnya penyerapan air. Danau yang ada pada Tebing Breksi berguna sebagai penampung air sekaligus sumber mata air utama untuk penerapan *Poly Urban Water Strategy*. Danau tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air pada area wisata sehingga dapat mengurangi penggunaan air PDAM sehingga air PDAM dapat disalurkan ke masyarakat sekitar. Prinsip pada metode *Poly Urban Water Strategy* mengalirkan air baik air hujan maupun air danau atau banjir untuk mengairi lanskap lingkungan sekitar. Sementara, perancangan pada area wisata ini lebih fokus kepada penataan area wisata agar area ini memiliki pengolahan limbah dan sanitasi yang lebih baik. Penataan di area wisata ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti toilet, stand makanan, peneduh/taman (perkerasan), dll. Area Tebing Breksi yang terlihat kering dan tandus akan dibuat sebagai taman yang berfungsi sebagai peneduh dan untuk area penyerapan yang lebih baik. Penerapan *Poly Urban Water Strategy* pada penataan area wisata Tebing Breksi diharapkan agar area wisata memiliki sanitasi yang efisien sehingga area ini menjadi area yang peka terhadap air agar air yang tersedia dapat memenuhi minimal dapat memenuhi kebutuhan area wisata tersebut sesuai dengan tujuan dari metode *Poly Urban Water Strategy* itu sendiri.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

- 1.2.1 Bagaimana hasil perancangan kawasan wisata Tebing Breksi untuk memanfaatkan kembali air hujan dengan metode *Poly Urban Water Strategy*?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui gambaran hasil perancangan kawasan wisata Tebing Breksi untuk memanfaatkan kembali air hujan dengan metode *Poly Urban Water Strategy*.

### 1.3.2 Sasaran

- 1.3.2.1 Perancang dapat melakukan perancangan dengan menerapkan metode *Poly Urban Water Strategy* pada kawasan Tebing Breksi.

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1 Materi Studi

#### 1.4.1.1 Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yakni perancangan metode *Poly Urban Water Strategy* pada area wisata Tebing Breksi di Desa Sambirejo, Sleman, Yogyakarta melalui perancangan ruang luar.

#### 1.4.1.2 Lingkup Substantial

Ruang lingkup substantial dengan pendekatan metode *Poly Urban Water Strategy* yang diterapkan pada perancangan area wisata Tebing Breksi.

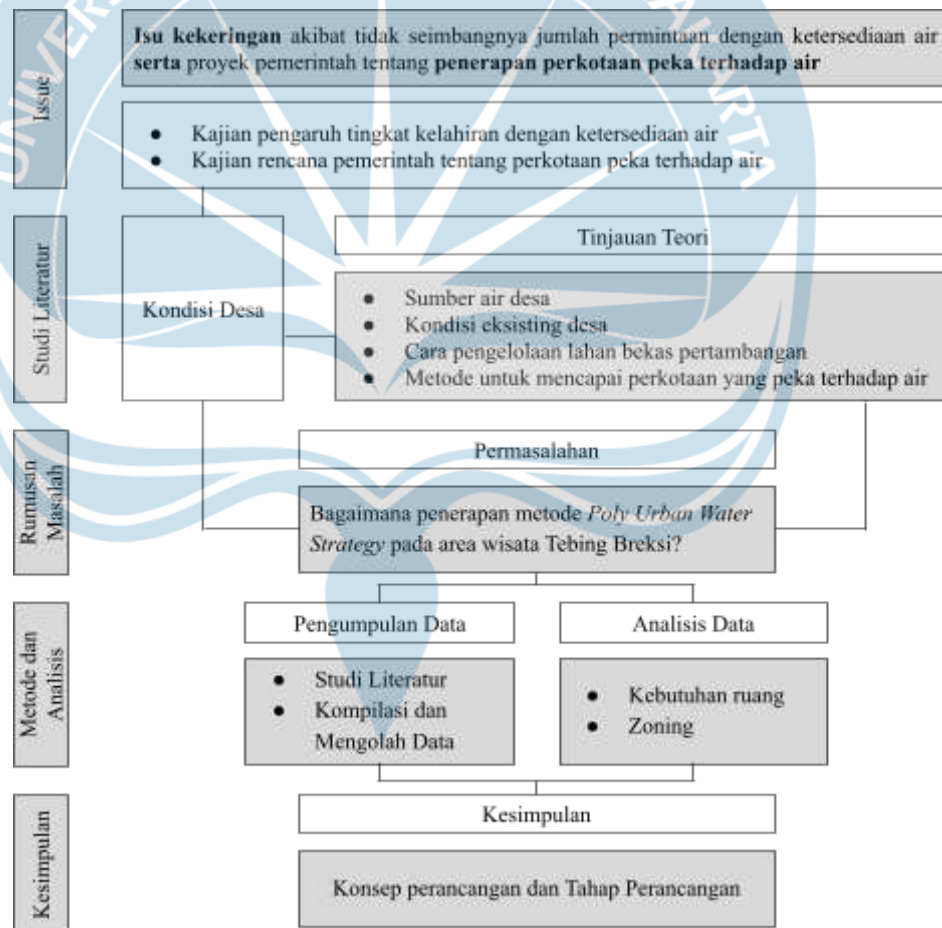
#### 1.4.1.3 Lingkup Temporal

Metode *Poly Urban Water Strategy* diharapkan dapat menjadi metode pengairan pada Desa Sambirejo dalam kurun waktu minimal 10 tahun.

### 1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang dipilih dalam perancangan area wisata Tebing Breksi pada Desa Sambirejo, Sleman, Yogyakarta yakni metode *Poly Urban Water Strategy*. Dengan penerapan metode *Poly Urban Water Strategy* dapat memenuhi kebutuhan lokal (area wisata) sehingga memiliki pembangunan yang peka terhadap air.

### 1.5 Alur Berpikir



Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis